

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menstruasi merupakan tanda yang dialami oleh remaja perempuan sebagai salah satu tanda pubertas, karena menstruasi sendiri merupakan hasil dari kematangan organ reproduksi wanita yang dipengaruhi oleh hormon. Proses menstruasi biasanya akan dimulai pada hari ke 14 setelah mengalami ovulasi dan bersifat periodik dengan gejala dismenore (Ilham *et al.*, 2023, h. 186). Gejala nyeri yang terjadi saat menstruasi disebut dengan dismenore (Permata & Hajma, 2023, h. 292). Dimana pada umumnya akan muncul 2-3 hari sebelum terjadinya menstruasi dan ketika menstruasi selama 1-2 hari (Afriani, 2024, h. 2). Rasa nyeri yang muncul pada saat menstruasi merupakan hal yang sangat normal dialami. Namun, rasa nyeri tersebut dapat menyebabkan rasa tidak nyaman dan mengganggu aktivitas harian para remaja perempuan (Sari & Kardewi, 2024, h. 373).

Dismenore primer merupakan sebutan untuk nyeri saat haid, menjadi masalah utama bagi 90% remaja yang mengalami menstruasi (Haswan, Pujiastuti, & Pratiwi, 2024, h. 102). Hal inilah yang menjadi dorongan utama para remaja perempuan dalam mengambil pengobatan alternatif yang ada secara mandiri yaitu swamedikasi untuk dapat mengurangi gejala tersebut. Pengertian swamedikasi sendiri merupakan tindakan pengobatan yang dilakukan secara pribadi untuk mengatasi rasa nyeri (Permata & Hajma, 2023, h. 292). Pada umumnya tindakan ini dilakukan dengan penggunaan obat dengan jenis analgesik yang terdiri dari parasetamol, tramadol, asetosal, dan golongan anti inflamasi *non-steroid*. Obat analgesik tentunya harus digunakan dengan aturan umum penggunaan obat atau resep dokter, agar tetap aman dan dapat memberikan efek yang maksimal dalam meredakan gejala dismenore yang sedang terjadi. Contoh dampak negatif yang ditimbulkan berupa mual, muntah, kesulitan bernapas atau pada kasus yang lebih parah dapat menyebabkan adiktif dan perubahan cara kerja otak dalam merespon rasa sakit (Abdurrahman, Safaana, & Rahmah, 2023, h. 909).

Menurut data yang diambil melalui BPS (Badan Pusat Statistik) masyarakat Indonesia berada di angka sebesar 71,46% dalam melakukan tindakan swamedikasi khususnya dalam meredakan nyeri menstruasi (Nisa, Maulana, & Ismunandar, 2024, h. 161). Data lain yang berasal dari Badan Pusat Statistik tahun 2023 pada provinsi Banten menunjukkan bahwa 67% masyarakat melakukan swamedikasi (Permata & Hajma, 2023, h. 292). Hal ini menunjukkan bahwa angka swamedikasi yang terjadi di Indonesia masih sangatlah tinggi, meskipun sudah ada informasi mengenai seberapa buruk dampak yang akan diberikan secara umum. Jadi dapat disimpulkan, bahwa informasi mengenai swamedikasi telah beredar di masyarakat. Namun masih banyak Masyarakat yang belum memiliki kesadaran mengenai penggunaan obat pereda nyeri.

Oleh karena itu penulis ingin merancang suatu media komunikasi yang dapat mempersuasi target perancangan mengenai masalah yang ada. Kampanye menjadi salah satu media komunikasi persuasi yang berkontribusi dalam mengajak dan meningkatkan kesadaran target mengenai penggunaan obat pereda nyeri ketika menstruasi. Dengan adanya perkembangan teknologi, maka *website* dapat digunakan sebagai media utama untuk mendukung kampanye yang akan dilakukan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan beberapa masalah penting sebagai berikut:

- 1) Kesulitan dalam menghadapi kondisi dismenore, yang akhirnya mengganggu aktivitas atau kegiatan sehari-hari dan mendorong untuk melakukan tindakan swamedikasi.
- 2) Diperlukan media persuasi untuk meningkatkan kesadaran Masyarakat dalam menggunakan obat pereda nyeri.

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian mengajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1) Bagaimana Perancangan *Website* Kampanye Mengenai Penggunaan Obat Pereda Nyeri Saat Menstruasi?

1.3 Batasan Masalah

Agar perancangan yang dilakukan tidak terlalu luas tinjauannya dan tidak menyimpang dari batasan masalah di atas, maka perlu ada masalah yang ditinjau. Batasan-batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Target dalam perancangan ini adalah berjenis kelamin perempuan, remaja yang ber-usia 17—21 tahun, pendidikan minimal SMA, SES B, dan berdomisili di Tangerang.
2. Objek media informasi yang akan dirancang merupakan sebuah *website* kampanye, sebagai salah satu bentuk media interaktif digital.
3. Konten perancangan yang akan diangkat adalah informasi terkait menstruasi dan gejala dismenore.

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Hasil akhir yang diharapkan oleh penulis dalam merancang *website* kampanye penggunaan obat pereda nyeri saat menstruasi dapat menyadarkan dan memberi informasi. Hal inilah yang menjadi tujuan utama penulis dalam merancang tugas akhir sehingga dapat membantu menurunkan angka swamedikasi dan menambah kesadaran target yang akan dituju.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

Perancangan ini diharapkan dapat memiliki manfaat yang tentunya dapat dijadikan sebuah sumber atau referensi baik bagi civitas akademika UMN ataupun secara umum. Manfaat dibagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan praktis:

1. Manfaat Teoritis:

Melalui Penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai usaha dalam meningkatkan kesadaran masyarakat dalam melakukan tindakan swamedikasi dan dampak dari penggunaan obat pereda nyeri. Sehingga penelitian ini dapat menjadi khazanah ilmu pengetahuan Desain Komunikasi Visual, khususnya membahas materi mengenai perancangan *website* kampanye penggunaan obat pereda nyeri saat menstruasi.

2. Manfaat Praktis:

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi dan ilmu bagi civitas akademika lainnya, dalam membahas pilar-pilar Desain Komunikasi Visual

dan bisa dijadikan sebuah referensi dalam merancang *website* kampanye. Khususnya membahas materi mengenai penggunaan obat pereda nyeri saat menstruasi.

